

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru pendidikan agama islam

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁶

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁷ Syamsir, *Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Guru

Dalam dunia pendidikan guru sangatlah menjadi tokoh terpenting dalam menciptakan generasi yang unggul. Guru menjadi tokoh yang dihormati, ditiru dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Begitu pula dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki keahlian khusus untuk mencapai target yang diharapkan oleh karena itu untuk memiliki keahlian tersebut seorang guru harus membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesinonal.

Guru dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim* dan di dalam bahasa Inggris disebut *Teacher* dimana guru mempunyai arti seseorang yang mengajar orang lain. Guru dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan.⁸

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁹

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

⁹ *Ibid.*, 9

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹⁰ Menurut Djamarah Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dalam hal mengajar untuk dapat menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran dalam kelas untuk dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Dalam hal ini pendidikan agama Islam yaitu proses pembelajaran yang memberikan edukasi ke-islaman tetapi juga tetap memberikan pengajaran ilmu umum dimana hal ini bertujuan untuk menghormati dan menghargai agama lain serta menjaga kerukunan antar umat

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 280

¹¹ *Ibid.*, 281

¹² Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

beragama di dalam masyarakat luas untuk menciptakan persatuan nasional.

Menurut Abdul Majid yang dikutip dalam jurnal edumas pul karya Abdullah syahid bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Mujiburrahman mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki kelangsungan dalam menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya di sekolah, dengan tujuan supaya peserta didik menjadi pribadi berjiwa islami yang memiliki sifat, karakter dan perilaku berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Dari uraian diatas dapat diambil simpulan bahwa peran guru pendidikan agama islam adalah keikutsertaan seorang guru dalam membina, membimbing, dan mengajarkan ilmu agama Islam, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, serta mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam terhadap anak didiknya dan bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

¹³ Syahid Abdullah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumas pul*: Vol. 2 No. 1, (2018), 84.

¹⁴ Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI dalam Pembina Etika Berpakain Islam Siswa SMAN Kota Sabang", *Islam Futura*, 2 Februari 2015, 264

4. Peran Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah ada beberapa peranan guru yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru dapat mendorong dan memotivasi anak didik dalam belajar. Bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan menganalisis latar belakang masalah yang sedang dialami.¹⁵

b. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru yang paling penting yaitu sebagai pembimbing membantu siswa ketika mengalami kesulitan (belajar, pribadi dan sosial) mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan maupun kebiasaan kemanusiaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.¹⁶ Tanpa bimbingan seorang guru peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

c. Guru sebagai Penasihat

Guru sebagai penasihat di sekolah sangat dibutuhkan sebagai tempat mengadu serta penyelesaian masalah dalam setiap

¹⁵ Hari Priyatna Sanusi, "*Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah,*", 44

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 79

pengambilan keputusan. Jadi, penting guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasihat.¹⁷

d. Guru sebagai pendidik

Guru menjadi pendidik, yaitu menjadi sosok, contoh dan pengenalan untuk peserta didik juga lingkungan. Oleh sebab itu, guru wajib memiliki patokan peringkat tertentu, yang terdiri dari wibawa, disiplin, tanggung jawab, juga mandiri. Guru wajib mengetahui moral, norma, sosial, nilai, juga berusaha berkelakuan dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.¹⁸

Dalam proses belajar guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakkan sebuah kelas dan siswa, diamna seorang guru menjadi atasan dalam pembelajaran di sekolah yang menjalankan sistem pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu berperan sebagai proses sosialisasi dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik. Sehingga proses sosialisasi bisa berjalan dengan wajar dan mulus.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait peran guru, disini peneliti berfokuskan pada beberapa peran guru yang telah dijelaskan oleh teori Syaiful Bahri Djamarah yaitu guru berperan sebagai pembimbing, sebagai motivasi, sebagai pendidik, sebagai penasihat, sebagai inisiator, dan sebagai pelatih. Dengan adanya poin-poin

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, 79

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 197-198

tersebut, bahwa peran guru tidaklah ringan, guru melakukan perannya harus dengan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

B. Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu dorongan atau situasi yang dihadapi.¹⁹

Menurut La Pierre Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesepian antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.²⁰

Menurut Allport mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek.²¹

Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Inggris kata *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan toleransi menurut istilah adalah menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian (pendapatan pandangan, kepercayaan),

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 141.

²⁰ Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5.

²¹ Allport, Gordon W. and Michael J. Ross. Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology* 5(4):2014, 67

kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang bertentangan dengan pendirian sendiri.²²

Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, agar terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam sebuah masyarakat.²³

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama merupakan suatu kesadaran seseorang untuk dapat menghargai, menghormati, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri dalam membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.²⁴

Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan

²² Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *“Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam”*, (Pekan Baru: Yayasan Salman, 2020), 18

²³ Yasir Muhammad, *Makna Toleransi Dalam Al Qur’an*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, (2014), 171.

²⁴ M. Nur Ghufron, *“Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama”* Fikrah, 1, (2016), Vol.4 No.1 (2016), 144.

menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.²⁵

Toleransi juga merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompok sendiri, tetapi juga dengan kelompok lain yang berbeda agama. Umat beragama musti memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik antar umat beragama.

Mengenai hal tersebut Allah Swt mencantumkan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmenenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S Al-Hujurat/49:13).²⁶

²⁵ Samani Muchlas Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 119.

²⁶Al-Quran, 49;13

Ayat diatas menerangkan bahwa, tidak ada yang membedakan seseorang yang satu dengan seseorang yang lain di mata Allah Swt, semua manusia itu sama sehingga tidak ada yang harus diperdebatkan terkhusus perbedaan setiap individu. Islam sangat mengajarkan supaya kita bisa hidup berdampingan satu sama lain tanpa adanya perselisihan, yang membedakan tiap-tiap dari individu adalah sisi ketaqwaan kepada Allah.

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama merupakan sebuah sikap yang mewujudkan rasa sabar serta mengontrol diri untuk tidak mengganggu dan melecehkan sebuah agama serta keyakinan dan ibadah penganut keyakinan lainnya.

Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Maka itu, penting menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Sikap toleransi di sekolah harus kamu terapkan supaya dapat hidup berdampingan dengan orang lain, yaitu teman dan guru. Jika suasana sekolah damai, aman serta nyaman maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik.

2. Unsur-Unsur Sikap Toleransi Beragama

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya dan keyakinan. Seseorang yang bersikap toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Perbedaan tersebut bisa apa saja misalnya ras, suku, agama, budaya, bahasa bahkan pendapat. Di sekolah pastinya kamu bergaul

dan berinteraksi dengan teman maupun guru dan staf. Dari interaksi tersebut tentu saja kamu tidak bisa menghindari perbedaan. Sikap toleransi di sekolah wajib kamu kembangkan supaya dapat hidup berdampingan dengan orang lain yaitu teman dan guru.

Abdullah Mukmin mengatakan bahwa ada beberapa contoh sikap toleransi yang dapat dilakukan di sekolah antara lain²⁷.

- 1) Tidak membeda-bedakan antar sesama
- 2) Saling menghormati perbedaan keyakinan (agama)

Sebagai manusia yang baik, agama mengajarkan dan mengarahkan penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati. Perbedaan dalam kehidupan merupakan realita sebagai fenomena dalam kehidupan beragama. Kemajemukan dalam lingkungan kehidupan merupakan hal yang wajar dan sengaja diciptakan oleh Sang Pencipta agar kita sebagai manusia saling mengenal.

- 3) Kebebasan beribadah sesuai agama masing-masing

Setiap agama mempunyai ritual dalam bentuk dan cara yang berbeda. Tempat dan waktu dalam peribadatan pun juga berbeda. Karena semua dimulai dari ajaran dan keyakinan yang berbeda, sehingga sebagai umat beragama harus memahami bahwa setiap agama mempunyai ajaran yang berbeda-beda dalam tata cara beribadah, hal itu merupakan ciri atas kepribadian umat beragama.

Maka dari itu, kita sebagai individu yang bertempat di suatu

²⁷ Abdullah mumin, *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendidikan Pembelajaran Di Sekolah (Online))*, Jurnal For Islamic Studies, (Diakses pada tanggal 8 April 2020, 21.00 WIB)

negara, harus memberikan kepada negara kebebasan untuk menganut agama masing-masing dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaan yang dianutnya.

4) Saling tolong menolong antar sesama

Dengan hidup rukun dan saling tolong-menolong antar sesama akan membuat hidup menjadi damai. Kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dan membantu dengan sesama tanpa memandang suku agama dan pemeluknya. Selain itu juga kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan dengan sesama dan tidak diperbolehkan untuk melakukan kejahatan.

3. Manfaat Toleransi Beragama

Toleransi umat beragama sebagai pondasi dalam berbagai aspek kehidupan yang plural, termasuk pada kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusia maupun pembangunan sebagai kemaslahatan. Sedangkan kerukunan adalah sebagai dambaan dan harapan semua orang, sehingga setiap orang dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa adanya rasa kekhawatiran.

Menurut Jirhanuddin manfaat dalam penanaman sikap toleransi umat beragama antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagamaan masing-masing agama.

Masing-masing dari penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong, menghayati, dan

sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya.

b. Mewujudkan stabilitas nasional yang baik

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang terjadi akibat perbedaan paham yang berasal dari keyakinan beragama dapat dihindari.

c. Menunjang dan mengsucceskan pembangunan.

Pemerintah dari tahun ketahun selalu berusaha dalam mensucceskan pembangunan dari segala bidang, namun jika umat beragama selalu bertikai dan saling memiliki kecurigaan satu sama lain, maka hal tersebut akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan disegala bidang terus berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan toleransi antar umat beragama sehingga dapat tercipta masyarakat yang rukun.

d. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Jika antar sesama manusia dapat hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada pembedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat.

- e. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama dapat dikatakan sebagai *Ukhuwah Insaaniyah* sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamannya. Dengan toleransi umat beragama, maka *Ukhuwah Insaaniyah* tersebut akan melekat dan percekocokan atau perselisihan akan bisa teratasi.

- f. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadat dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya toleransi umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Toleransi umat beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

- g. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatas namakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi

masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan saling toleran hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.²⁸

²⁸ Putri Komala Pua Bunga, *“Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupakten Nagekeo Nusa Tenggara Timur”*, (Makassar: Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 19-21.